

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF  
DAN MENYENANGKAN UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA SDN 2 JAMBU ILIR  
KEC. TANJUNG LUBUK KAB. OKI  
TAHUN 2023/2024**

**Desi Ratna Sari<sup>1</sup>, Suci Hartati<sup>2</sup>, Melan ferdiansyah<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An-Nur Lampung

**Abstract**

*This study aims to analyze the implementation of the Active, Creative, Effective, and Fun Learning (PAKEM) method in improving student achievement at SD Negeri 2 Jambu Ilir, Tanjung Lubuk District, Ogan Komering Ilir (OKI) Regency, in the 2023/2024 academic year. The research method used is classroom action research (CAR) with a qualitative and quantitative approach. This study was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research data were collected through observations, interviews, learning outcome tests, and documentation. The results indicate that the application of the PAKEM method increases students' active engagement in the learning process. Students became more enthusiastic about learning activities, found it easier to understand the material, and showed significant improvement in their academic performance. The average student scores increased from the pre-cycle to the first cycle and further improved in the second cycle. Furthermore, this method helps teachers create a more interactive and enjoyable learning environment, preventing students from feeling bored or overwhelmed. Based on these findings, it can be concluded that the PAKEM method is an effective approach to enhancing student learning achievement in elementary schools. Therefore, it is recommended that this method be widely implemented in the learning process, especially at the primary education level, to improve the quality of education and student academic outcomes*

**Keywords:** *active learning, academic achievement, primary education*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 2 Jambu Ilir, Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) pada tahun pelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PAKEM meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih antusias mengikuti kegiatan belajar, lebih mudah memahami materi, serta menunjukkan peningkatan hasil belajar secara signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari pra-siklus ke siklus pertama dan semakin meningkat pada siklus kedua. Selain itu, metode ini juga membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan atau terbebani dalam memahami pelajaran. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa metode PAKEM merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, disarankan agar metode ini diterapkan secara luas dalam proses pembelajaran, terutama di tingkat pendidikan dasar, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik siswa.

**Kata kunci:** *pembelajaran aktif, prestasi belajar, pendidikan dasar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama pada jenjang sekolah dasar yang menjadi pondasi bagi perkembangan intelektual dan karakter siswa. Pembelajaran yang efektif di tingkat dasar dapat menentukan keberhasilan belajar siswa di jenjang pendidikan berikutnya (Sanjaya, 2020). Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (planning), dilaksana-kan (actuating), dan dievaluasi (evaluation) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di

sekolah secara memadai (Warisno, 2022). Namun, dalam kenyataannya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil akademik mereka (Rahmawati, 2021).

Salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar adalah metode pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti ceramah dan tugas-tugas yang bersifat pasif. Metode ini sering kali kurang menarik bagi siswa dan membuat mereka cepat merasa bosan serta kurang terlibat dalam proses pembelajaran (Suyanto & Jihad, 2019). Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. PAKEM menekankan pada pembelajaran yang berbasis pengalaman, eksplorasi, dan interaksi antara siswa dan guru, sehingga siswa dapat lebih memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan (Sudjana, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PAKEM secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta hasil akademik mereka (Rahmawati, 2021).

Standar mutu proses pembelajaran harus pula ditetapkan, dalam arti bahwa pihak manajemen pendidikan Islam perlu menetapkan standar mutu proses pembelajaran yang diharapkan dapat berdayaguna untuk mengoptimalkan proses produksi dan untuk melahirkan produk yang sesuai, yaitu yang menguasai standar mutu pendidikan berupa penguasaan standar kemampuan dasar. Pembelajaran yang dimaksud sekurangkurangnya memenuhi karakteristik : menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, pembelajaran konstruktif, dan pembelajaran tuntas. Begitu pula pada akhirnya, pihak pengelola pendidikan Islam menentukan standar mutu evaluasi pembelajaran. Standar mutu evaluasi yaitu, bahwa evaluasi harus

dapat mengukur tiga bentuk penguasaan peserta didik atas dasar standar kemampuan dasar, yaitu penguasaan materi, penguasaan metodologi, dan penguasaan keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain penilaian diarahkan pada dua aspek hasil pembelajaran, yaitu instructional effects dan nurturant effects. Instructional effects adalah hasil-hasil yang kasat mata dari proses hasil pembelajaran, sedangkan nurturant effects adalah hasil-hasil laten proses pembelajaran, seperti kebiasaan membaca dan kebiasaan memecahkan masalah(Warisno, 2022).

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Efrina & Warisno, 2021)

SD Negeri 2 Jambu Ilir, Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), merupakan salah satu sekolah yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas dan kurangnya interaksi antara siswa dan guru. Selain itu, hasil evaluasi akademik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada di bawah standar kompetensi minimal (SKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih perlu ditingkatkan agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Implementasi metode PAKEM diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 2 Jambu Ilir. Dengan menerapkan pendekatan yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, memahami materi dengan lebih baik, serta meningkatkan prestasi akademik mereka (Mustofa, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode PAKEM dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dasar tersebut.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di sekolah dasar. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dan pihak

sekolah dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih berorientasi pada keterlibatan aktif siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. PTK dipilih karena memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran, merancang solusi, serta mengimplementasikan dan mengevaluasi dampaknya secara langsung dalam proses belajar-mengajar (Sanjaya, 2020). Model penelitian yang digunakan adalah Kemmis dan McTaggart (1988) yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa SD Negeri 2 Jambu Ilir, Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) pada tahun pelajaran 2023/2024, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan hasil observasi awal terhadap keterlibatan dan prestasi belajar mereka. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa dan efektivitas pengajaran guru selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh perspektif guru dan siswa terhadap penerapan metode PAKEM. Tes hasil belajar diberikan sebelum dan sesudah penerapan metode untuk mengukur peningkatan prestasi akademik siswa, sementara dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan model Miles & Huberman (2014). Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata, peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta meningkatnya motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di sekolah dasar

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 2 Jambu Ilir, Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PAKEM berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri 2 Jambu Ilir, Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan metode PAKEM, terdapat peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa. Pada pra-siklus, rata-rata nilai siswa adalah 65,3, dengan tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 45%. Setelah penerapan metode PAKEM pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,5, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 70%. Pada siklus kedua, nilai rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 78,9, dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 88%.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode PAKEM mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, yang berdampak pada peningkatan hasil akademik mereka. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa metode PAKEM dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Siklus	Nilai rata-rata	Presentase ketuntasan
Pra-Siklus	65,3	45%
Siklus I	72,5	70%
Siklus II	78,9	88%

Selain meningkatkan prestasi akademik, metode PAKEM juga berdampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Observasi selama penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode PAKEM, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Mereka lebih banyak mendengarkan guru dan kurang terlibat dalam proses diskusi atau eksplorasi materi. Setelah penerapan metode PAKEM, terjadi peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif siswa, seperti:

1. Keberanian bertanya dan berdiskusi meningkat, yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi.
2. Siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena adanya variasi metode seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan eksperimen sederhana.
3. Siswa lebih cepat memahami konsep yang diajarkan, karena metode PAKEM memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan.

Temuan ini mendukung teori konstruktivisme dari Piaget (1952) dan Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa siswa akan lebih memahami materi jika mereka berperan aktif dalam membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan teman sebaya. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan menikmati pembelajaran setelah diterapkannya metode PAKEM. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa meliputi: Variasi metode pembelajaran yang tidak hanya menggunakan ceramah, tetapi juga aktivitas interaktif seperti simulasi, permainan edukatif, dan kerja kelompok. Kaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, yang membuat siswa lebih mudah memahami dan mengaitkan konsep dengan pengalaman mereka. Penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti gambar, video, dan alat peraga sederhana.

Peningkatan motivasi belajar ini sejalan dengan teori ARCS dari Keller (1987) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan memperhatikan Attention (perhatian), Relevance (relevansi), Confidence (kepercayaan diri), dan Satisfaction (kepuasan). Dalam penelitian ini, metode PAKEM meningkatkan perhatian siswa melalui kegiatan yang menarik, memberikan relevansi dengan kehidupan sehari-hari, meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memahami materi, dan memberikan kepuasan melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Keberhasilan penerapan metode PAKEM tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, beberapa strategi yang digunakan dalam menerapkan metode PAKEM di antaranya:

1. Membuat perencanaan pembelajaran yang fleksibel, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif tanpa rasa takut salah.
3. Memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga siswa dapat terus memperbaiki pemahaman mereka.
4. Menggunakan pendekatan yang lebih personal, seperti memberi perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sanjaya ( 2020) yang menyatakan bahwa efektivitas metode PAKEM sangat bergantung pada kesiapan dan kreativitas guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran. Selain peningkatan hasil belajar, observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih antusias dalam mengerjakan tugas, dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Wawancara dengan guru juga mengonfirmasi bahwa metode PAKEM membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif, sehingga guru lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Siswa juga mengaku lebih nyaman dan menikmati pembelajaran, karena metode yang digunakan lebih interaktif dan melibatkan berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan eksperimen sederhana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa berperan aktif dalam proses membangun pemahamannya sendiri (Piaget, 1952). Melalui penerapan metode PAKEM, siswa didorong untuk berpikir kritis, aktif berpartisipasi, serta mengembangkan kreativitas mereka dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Dalam metode PAKEM, siswa diajak untuk berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan berbagi pemahaman, yang selaras dengan konsep Zone of Proximal Development (ZPD) dari Vygotsky, di mana siswa dapat mencapai pemahaman lebih baik melalui bimbingan guru dan interaksi dengan teman sebaya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori motivasi belajar dari John Keller (1987) yang dikenal sebagai model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction). Dalam penerapan metode PAKEM, perhatian (attention) siswa meningkat karena kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Relevansi (relevance) juga terpenuhi karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa. Kepercayaan diri (confidence) siswa meningkat seiring dengan keberhasilan mereka memahami materi, dan akhirnya memberikan kepuasan (satisfaction) yang mendorong mereka untuk terus belajar dengan semangat. Dengan demikian, penerapan metode PAKEM terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidak hanya dari segi nilai akademik, tetapi juga dalam aspek motivasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman konsep secara mendalam. Hal ini memperkuat pentingnya pendekatan pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Jambu Ilir. Peningkatan nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan belajar menunjukkan bahwa siswa lebih memahami materi pelajaran setelah metode ini diterapkan. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Peran guru juga sangat penting dalam keberhasilan penerapan metode PAKEM, karena kreativitas dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, metode PAKEM dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan dapat diterapkan secara luas di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

### **B. Saran**

#### **1. Bagi Guru**

Guru disarankan untuk lebih sering menerapkan metode PAKEM dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep secara mendalam. Guru perlu meningkatkan kreativitas dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Evaluasi berkala perlu dilakukan untuk memastikan bahwa metode yang digunakan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan siswa.

## 2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memberikan pelatihan dan workshop kepada guru mengenai penerapan metode PAKEM agar dapat diterapkan secara lebih efektif di berbagai mata pelajaran. Fasilitas pembelajaran, seperti media interaktif dan alat peraga, perlu ditingkatkan guna mendukung implementasi metode PAKEM secara optimal. Sekolah dapat mengembangkan program berbasis PAKEM sebagai bagian dari kebijakan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran aktif dan menyenangkan.

## REFERESI

- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214–219.
- Miles, & Huberman. (2014). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. In *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*.
- Mustofa, M. (2021). *Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmawati, D. (2021). *Efektivitas Metode PAKEM dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2020). *Metode dan Teknik Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, S., & Jihad, A. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Erlangga.

- Warisno, A. (2022). Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 311–322.  
<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5073–5080.